# LEARNING SOCIETY ERA DIGITAL DI MAN 2 YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Disusun oleh:

**Yuniar Aulia**

NIM : 22104090075


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2026**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniar Aulia

NIM : 22104090075

Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Learning Society Era Digital di MAN 2 Yogyakarta"** adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya terdapat pada peneliti.

Demikian, surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026

Yang menyatakan,




YuniarAulia

22104090075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniar Aulia

NIM : 22104090075

Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini bahwa pas foto yang di serahkan pada ijazah saya mengenakan kerudung/jilbab adalah keputusan dan kehendak saya sendiri dan atas segala konsekuensi dan resiko yang dapat di timbulkan dikemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai salah satu persyaratan pendaftaran sidang skripsi Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, serta dengan mengharap rida Allah Swt.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026

Yang menyatakan,




Yuniar Aulia

22104090075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yuniar Aulia
NIM : 22104090075
Judul Skripsi : **LEARNING SOCIETY ERA DIGITAL DI MAN 2 YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Pembimbing Skripsi,

Heru Sulistya, M.Pd.
NIP. 19941021 201903 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2874/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : LEARNING SOCIETY ERA DIGITAL DI MAN 2 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNIAR AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090075
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8694ec86632

Penguji I

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a870ce737d64

Penguji II

Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8699cc9b5bb

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87286a4e55a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## MOTTO

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."[1]

(Hadits Riwayat Muslim (No. 2699))

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Hadits Riwayat Shahih Muslim, Kitab *al-Dzikr wa al-Du'ā' wa al-Taubah wa al-Istighfār,* hadis no. 2699, https://www.hadits.id/hadits/muslim/2699.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada almamater tercinta,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحمنِ الرَّحِيْمِ
اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلىَ أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ
أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهَ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ لاَ نَبِيَ بَعْدَهُ
أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِدِ نَا مُحَمَّد وَ عَلَى أَلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَ مَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmatan lil-'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Irwanto, M.Pd., selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan nasihat yang tak ternilai harganya kepada peneliti.

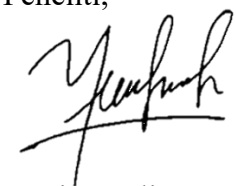
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Heru Sulistya, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
7. Kepala MAN 2 Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah bersedia membantu peneliti untuk mrnjadi responden dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua dan adik saya tersayang dan tercinta, Bapak Didik Purwanto, Ibu Siti Maf'ula dan Adik Vaqihatul Khasanah, yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta kepercayaan yang tidak pernah putus selama peneliti menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada kita semua, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*
9. Teman-teman seperjuangan saya di MPI Angkatan 2022 dan sahabat-sahabatku tercinta, terbaik dan tersayang, Alca, Upa, Pi, dan Ameng, yang Allah hadirkan dalam perjalanan hidup peneliti. Semoga langkah kita setelah ini dipenuhi dengan keberkahan, mimpi-mimpi yang tercapai, dan semoga suatu hari nanti kita dapat kembali mengenang perjuangan ini dengan senyum dan rasa bangga.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026

Peneliti,



Yuniar Aulia

22104090075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# ABSTRAK

Yuniar Aulia, *Learning Society Era Digital di MAN 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya teknologi digital yang mendorong lembaga pendidikan untuk membangun budaya belajar yang berkelanjutan melalui pemanfaatan *e-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan *learning society* era digital, menganalisis peran *e-learning* dalam membangun *learning society*, serta menganalisis dampak penerapan *e-learning* terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan bantuan NVivo, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perkembangan *learning society* era digital di MAN 2 Yogyakarta berlangsung melalui tiga dimensi, yaitu pengembangan lingkungan belajar berbasis digital yang didukung kebijakan madrasah dan ketersediaan fasilitas seperti Wi-Fi, Digital Corner Mandaya (DIJIKONA), dan platform JMD (Jogja Madrasah Digital) atau E-Mandaya, tumbuhnya budaya belajar mandiri peserta didik melalui pemanfaatan berbagai platform digital di luar jam pelajaran serta keterlibatan aktif seluruh warga madrasah dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan. (2) peran *e-learning* dalam membangun *learnin*g *society* melalui pembelajaran sepanjang hayat, keterhubungan antarwarga madrasah dan sumber pengetahuan digital, serta pengalaman pembelajaran yang bermakna. Temuan ini dianalisis berdasarkan pemikiran Peter Jarvis dan diperkuat dengan teori konektivisme George Siemens. (3) Penerapan *e-learning* mendukung proses pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam kemandirian, keaktifan, dan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran digital. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan jaringan, kebutuhan pendampingan guru dan orang tua, serta penggunaan sumber digital yang belum selalu disertai pemahaman terhadap proses belajar. Temuan tersebut dikaitkan dengan konsep pendidikan UNESCO, terutama *learning to know, learning to do, learning to be,* dan *learning to live together*.

**Kata Kunci**: *learning society*, *e-learning*, era digital, pembentukan karakter, pendidikan Islam.

# ABSTRACT

*Yuniar Aulia, Learning Society in the Digital Era at MAN 2 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.*

*This research was motivated by the development of digital technology, which encourages educational institutions to foster a sustainable learning culture through the use of e-learning. This study aims to describe the development of a learning society in the digital era, analyze the role of e-learning in building a learning society, and analyze the impact of e-learning implementation on character development at MAN 2 Yogyakarta.*

*This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the principal, teachers, students, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model with the assistance of NVivo, while data validity was established through source and technique triangulation.*

*The results showed that (1) the development of a learning society in the digital era at MAN 2 Yogyakarta occurs through three dimensions: the development of a digital-based learning environment supported by school policies and facilities such as Wi-Fi, Digital Corner Mandaya (DIJIKONA), and the JMD (Jogja Madrasah Digital) or E-Mandaya platform; the development of students' independent learning culture through the use of various digital platforms beyond classroom hours; and the active involvement of the entire school community in building a sustainable digital learning ecosystem. (2) The role of e-learning in building a learning society is manifested through lifelong learning, interconnectedness among members of the madrasah community and digital knowledge sources, as well as meaningful learning experiences. These findings were analyzed based on Peter Jarvis's perspective and reinforced by George Siemens's theory of connectivism. (3) The implementation of e-learning supports students' character development, particularly in terms of independence, active learning, and adaptability in digital learning. However, its implementation still faces challenges, including limited internet connectivity, the need for teacher and parental guidance, and the use of digital resources without sufficient understanding of the learning process. These findings are related to UNESCO's educational framework, particularly learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together.*

***Keywords:*** *learning society, e-learning, digital era, character development, Islamic education.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI ..... iv
MOTTO ..... v
PERSEMBAHAN ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
ABSTRAK ..... ix
ABSTRACT ..... x
DAFTAR ISI ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv
BAB I ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 4
1. Tujuan Penelitian ..... 4
2. Kegunaan Penelitian ..... 4
3. Batasan Penelitian ..... 7
D. Telaah Pustaka ..... 7
E. Kerangka Teori ..... 16
1. Konsep Learning Society ..... 17
2. Hubungan Ketiga Konsep Learning Society ..... 23
F. Metode Penelitian ..... 24
1. Jenis Penelitian ..... 24
2. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 26
3. Subyek Penelitian ..... 27
4. Teknik Pengumpulan Data ..... 28
5. Teknik Analisis Data ..... 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Teknik Keabsahan Data ..... 32
G. Sistematika Pembahasan ..... 34
BAB II ..... 36
GAMBARAN UMUM ..... 36
A. Profil MAN 2 Yogyakarta ..... 36
1. Identitas MAN 2 Yogyakarta ..... 36
2. Letak Geografis MAN 2 Yogyakarta ..... 37
3. Sejarah Berdiri dan Perkembangan ..... 38
4. Visi, Misi, dan Tujuan ..... 40
5. Struktur Organisasi ..... 43
B. Sumber Daya Manusia ..... 45
1. Kepala Madrasah ..... 45
2. Guru / Tenaga Pendidik ..... 45
3. Tenaga Kependidikan ..... 46
4. Peserta Didik ..... 46
C. Sarana dan Prasarana ..... 46
D. Kondisi Pembelajaran Digital di MAN 2 Yogyakarta ..... 47
BAB III ..... 50
LEARNING SOCIETY ERA DIGITAL DI MAN 2 YOGYAKARTA ..... 50
A. Perkembangan Learning Society Era Digital di MAN 2 Yogyakarta ..... 50
B. Peran E-Learning dalam membangun Learning Society di MAN 2 Yogyakarta ..... 63
C. Dampak Penerapan E-learning dalam Pembentukan Karakter di MAN 2 Yogyakarta ..... 77
BAB IV ..... 90
PENUTUP ..... 90
A. Kesimpulan ..... 90
B. Saran-saran ..... 93
C. Keterbatasan Penelitian ..... 95
D. Kata Penutup ..... 95
DAFTAR PUSTAKA ..... 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Visualisasi menggunakan aplikasi VOSviewer ..... 12
Gambar 2. 1 MAN 2 Yogyakarta ..... 36
Gambar 2. 2 Peta Lokasi MAN 2 Yogyakarta ..... 37
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi MAN 2 Yogyakarta ..... 43
Gambar 3. 1 IKSK MAN 2 Yogyakarta ..... 52
Gambar 3. 2 Siswa belajar mandiri di perpustakan ..... 55
Gambar 3. 3 E-book Bahasa Indonesia ..... 56
Gambar 3. 4 Penerimaan Rapor Siswa ..... 61
Gambar 3. 5 Daftar Kolektif Hasil Tes Kemampuan Akademik Tahun 2025 ..... 67
Gambar 3. 6 Apresiasi Guru Berprestasi ..... 71
Gambar 3. 7 Barcode DIJIKONA ..... 75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi ..... 101
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Wawancara ..... 103
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi ..... 106
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan ..... 108
Lampiran 5. IKSK (Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan) MAN 2 Yogyakarta ...110
Lampiran 6. Visualisasi Menggunakan NVIVO .....117
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi .....118
Lampiran 8. Bukti Seminar Proposal .....119
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian..... 120
Lampiran 10. Surat Keterangan Plagiasi..... 121
Lampiran 11. Sertifikasi PBAK ..... 122
Lampiran 12. Sertifikat User Education..... 123
Lampiran 13. Sertifikat TOEC ..... 124
Lampiran 14. Sertifikat ICT ..... 125
Lampiran 15. Sertifikat PKTQ ..... 126
Lampiran 16. Sertifikat KKN..... 127
Lampiran 17. Sertifikat PLP ..... 128
Lampiran 18. Curiculum Vite ..... 129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Secara global, konsep *learning society* berkaitan erat dengan gagasan *lifelong learning*. Peter Jarvis menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan melalui pembelajaran sepan mampu mengembangkanjang hayat, pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan.[2] Pandangan tersebut diperkuat oleh UNESCO melalui empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be,* dan *learning to live together*. Khususnya *learning to be* menekankan pengembangan individu secara utuh, seperti kemandirian, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, dan pengembangan potensi diri.[3]

Di Indonesia, kesadaran terhadap masyarakat pembelajar semakin menguat sejak reformasi pendidikan dan gerakan literasi nasional, kemudian mengalami percepatan signifikan pada masa pandemi *Covid-19* ketika pembelajaran daring menjadi kebutuhan utama. Pemanfaatan media tersebut belum sepenuhnya membentuk budaya belajar yang berkelanjutan, karena sebagian peserta didik masih memandang pembelajaran digital sebagai kewajiban administratif, bukan kebutuhan belajar mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan bahwa akses terhadap teknologi dan sumber

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Peter Jarvis, *Globalisation, Lifelong Learning and the Learning Society: Sociological Perspectives*, vol. 2, 2007.

[3] UNESCO, *Learning: The Treasure Within Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century* (Paris: UNESCO, 1996).

belajar digital belum selalu diikuti oleh terbentuknya karakter peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab.[4]

Dalam konteks pendidikan nasional, era digital dan Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga membangun budaya belajar yang adaptif, kolaboratif, dan partisipatif. *E-learning* seharusnya tidak dipahami hanya sebagai media pembelajaran, tetapi sebagai instrumen strategis pembentuk masyarakat pembelajar karena mendukung akses belajar yang luas dan mendorong kemandirian peserta didik.[5] Menurut George Siemens, pembelajaran pada era digital berlangsung melalui proses membangun koneksi dengan berbagai sumber pengetahuan, manusia, dan teknologi. Oleh karena itu, *e-learning* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi dapat menjadi sarana untuk memperluas akses pengetahuan, membangun interaksi, dan mendorong kemandirian belajar peserta didik.

MAN 2 Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki dukungan sarana dan kebijakan yang relevan dengan pengembangan *learning society* berbasis digital. Madrasah telah menyediakan jaringan internet, DIJIKONA, EMANDAYA, *e-book*, serta berbagai layanan digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, keberadaan fasilitas tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[4] Hinggil Permana et al., "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Hubungan Sinergis Dengan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MI Bahrul Ulum," n.d., https://doi.org/10.36835/jipi.v22i4.4264.

[5] Sulalatun Nikma, Hasyim Asy'ari, and Sita Ratnaningsih, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Serpong)," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (September 30, 2023): 231–48, https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1264.

belum cukup untuk menunjukkan bahwa *learning society* telah berkembang secara optimal. Persoalannya adalah bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri, berkelanjutan, berinteraksi, dan mengembangkan dirinya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya kelembagaan dalam membangun learning society pada era digital. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan awal, pemanfaatan e-learning masih menunjukkan praktik yang beragam. Pada sebagian kegiatan, teknologi telah dimanfaatkan untuk memperluas akses belajar dan mendorong kemandirian peserta didik, sedangkan pada kegiatan lainnya masih berfungsi sebagai sarana penyampaian materi dan administrasi pembelajaran. Oleh karena itu, belum diketahui secara mendalam bagaimana learning society berkembang dan bagaimana perannya dalam membangun e-learning digital di MAN 2 Yogyakarta.[6]

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas *e-learning* dari aspek teknis, efektivitas media, dan manajemen pembelajaran. Sementara itu, kajian yang menghubungkan pemanfaatan *e-learning* dengan perkembangan *learning society*, budaya belajar, dan pengembangan diri peserta didik dalam konteks madrasah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji perkembangan *learning society*, peran e-learning dalam

[6] Ainur Rahman, Sedya Santosa, and Nora Saiva Jannana, "Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Daring Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (September 30, 2022): 211–20, https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.726.

membangun learning society dan dampak penerapan e-learning terhadap pembentukan karakter.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan *learning society* di MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran e-learning dalam membangun *learning society* di MAN 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak penerapan e-learning terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah tujuan penelitian ini, antara lain:

   a. Mengetahui secara mendalam bagaimana perkembangan *learning society* (masyarakat pembelajar) di MAN 2 Yogyakarta.
   b. Menganalisis peran *e-learning* dalam membangun *learning society* di MAN 2 Yogyakarta.
   c. Menganalisis dampak penerapan e-learning terhadap pembentukan karakter peserta didik pada era digital di MAN 2 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

   Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan penting, baik secara teoretis maupun praktis:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai pemanfaatan e-learning dalam membangun learning society pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara pembelajaran digital, pembelajaran sepanjang hayat, interaksi sosial, pengalaman belajar, dan pembentukan karakter peserta didik pada era digital. Melalui penggunaan konsep learning society Peter Jarvis, empat pilar pendidikan UNESCO, dan teori konektivisme, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai e-learning. E-learning tidak hanya dipahami sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan belajar yang dapat membentuk budaya belajar dan karakter peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah dan Pengelola MAN 2 Yogyakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan dan program penguatan *learning society*. Dan juga temuan dari penelitian ini diharapan membantu menyusun strategi kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat demi menciptakan budaya yang inklusif, terbuka dan inovatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, *digital literate*, dan selaras dengan karakteristik peserta didik di era digital ini. Tenaga Pendidikan juga dapat memahami bagaimana memanfaatkan media digital untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif semua pihak.

3) Bagi Orang Tua dan Komite Madrasah

Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan melalui *learning society*. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang terbentuknya kesadaran kolektif bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh madrasah, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat sekitar.

4) Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kajian-kajian lanjutan terkait manajemen pendidikan Islam, dan penguatan *learning society* di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang konkret untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, juga mampu mewujudkan masyarakat pembelajar yang baik di era digital.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai perkembangan learning society di era digital, peran e-learning dalam membangun learning society, serta dampak penerapan e-learning terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian berfokus pada pengalaman, persepsi, dan praktik kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua yang berkaitan dengan pembelajaran digital. Penelitian tidak mengukur efektivitas e-learning secara kuantitatif maupun hubungan sebab-akibat secara statistik, tetapi mendeskripsikan dan menganalisis fenomena berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Konteks penelitian ini pada tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke lembaga lain.

## D. Telaah Pustaka

Penelitian oleh Salsabila dan Arin membahas tentang *learning society* di era digital serta menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian tersebut berfokus pada peran pendidikan sepanjang hayat *(lifelong learning)* dalam membangun masyarakat pembelajar dengan menggunakan metode studi literatur.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Salsabila Atha Payunda and Arin Khairunnisa, "Membangun Masyarakat Pembelajar: Peran Penting Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Era Digital," *Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 3, 2024.

Temuan tersebut diperkuat oleh Sakia Amanda dan Eli Masnawati dengan mengkaji konsep *learning society* dalam lingkungan pendidikan yang menekankan pentingnya proses belajar yang berlangsung tidak hanya di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Penelitian tersebut berfokus pada peran *learning society* dalam membentuk *civil society* pada siswa SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo. [8]

Penelitian oleh Lailatul Wayansari dkk yang bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *learning society* melalui program Kampung Herbal Nginden di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat melalui berbagai program pendidikan, kesehatan, lingkungan, budaya, dan kewirausahaan mampu membentuk masyarakat pembelajar, meskipun masih terdapat kendala berupa belum terjalinnya kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Penelitian tersebut berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pendidikan nonformal melalui Kampung Herbal.[9]

Penelitian oleh Wahyu Setyorini bertujuan mengetahui hubungan antara pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dengan aktivitas *learning society* di Desa Margopatut, Sawahan, Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara pendidikan kecakapan hidup dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Sakia Amanda Deviana Putri and Eli Masnawati, "Learning Society Dalam Membentuk Civil Society Pada Siswa Asa Cendikia Sedati Sidoarjo," *TSAQOFAH* 4, no. 5 (2024): 1–12, https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3601.

[9] Lailatul Wayansari, Nusantara Widya, and Soedjarwo, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Pembelajar (Learning Society) Melalui Kampung Herbal Nginden Kecamatan Sukolilo Surabaya," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 3, no. 1 (2019): 27–36, https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/6671.

aktivitas *learning society*, sehingga semakin baik pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup, semakin tinggi pula aktivitas belajar masyarakat.[10]

Penelitian oleh Kusuma dan Ixfina di MI Riyadlotul Uqul Kediri mengkaji penerapan *learning society* berbasis literasi digital sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam di era *Society 5.0*. Konsep *learning society* dalam penelitian ini diterapkan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh elemen ekosistem pendidikan siswa, guru, dan orang tua di mana keluarga berperan sebagai pengendali budaya literasi digital di luar lingkungan madrasah, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan Islam dapat berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.[11]

Kemudian temuan penelitian oleh Ahmad Syukri, tentang *e-learning* yang menegaskan bahwa *e-learning* memungkinkan pembelajaran tidak lagi terikat ruang dan waktu serta mendorong kemandirian belajar peserta didik.[12] Namun demikian, sebagian penelitian masih menempatkan *e-learning* sebatas sebagai media teknis tanpa mengaitkannya dengan dimensi sosial dan kultural pembelajaran. Kelebihan pendekatan ini terletak pada efisiensi pembelajaran, tetapi kelemahannya adalah kurangnya perhatian pada konteks

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Wahyu Setyorini, "Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Aktivitas Learning Society Di Desa Margopatut Sawahan Nganju," *E-Journal UNESA* 01, no. 01 (2017): 1–9.

[11] Pratama Surya Bagus Kusuma and Ficky Dewi Ixfina, "Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus Di MI Riyadlotul Uqul Kediri)," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 2 (June 15, 2023): 255–67, https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6640.

[12] Ahmad Syukri and Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, "Penerapan E-Learning Dalam Pengajaran Di Era Digitalisasi," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 20–27, https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm.

institusional dan nilai yang melingkupinya, khususnya dalam pendidikan Islam.

Aspek motivasi belajar menjadi tema penting dalam kajian *e-learning*, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Penelitian oleh Dian dkk, menunjukkan bahwa pembelajaran online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, khususnya melalui fleksibilitas waktu dan kemandirian belajar.[13]

Hal ini sejalan dengan temuan Nursakinah dkk, yang menyatakan bahwa *e-learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar karena memberikan kontrol lebih besar kepada peserta didik atas proses belajarnya.[14] Meskipun demikian, fokus penelitian-penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek psikologis individu, bukan pada ekosistem belajar yang lebih luas. Kelemahan ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait bagaimana motivasi belajar dipengaruhi oleh keterlibatan komunitas belajar atau *learning society*.

Temuan tersebut diperkuat oleh Widayati dan Lili studi pada masa pandemi yang mengungkapkan bahwa keterbatasan perangkat dan jaringan menjadi kendala utama implementasi *e-learning* di sekolah.[15] Kelebihan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Dian Selfiana et al., "Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 268–77, http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan.

[14] Nursakinah Pasaribu et al., "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui E-Learning Di Era Industri 4.0: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole," *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya* 5, no. 1 (2025): 1–7, https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.435.

[15] Sri Widayati and Lili Marliyah, "Penggunaan Aplikasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di SMK Sultan Trenggono Gunungpati Kota Semarang Pada Era Pandemi Covid-19," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 3, no. 1 (2022): 27–33, https://doi.org/10.31331/jeee.v3i1.2146.

kajian-kajian ini terletak pada pemetaan faktor penghambat yang konkret, namun kelemahannya adalah belum mengaitkan kesiapan tersebut dengan peran lingkungan sosial dan partisipasi masyarakat. Padahal, kesiapan belajar digital tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif.

Temuan serupa oleh Pasaribu, dkk juga mengemukakan dari penelitian pembelajaran interaktif berbasis *e-learning* yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa.[16] Kelebihan penelitian-penelitian ini adalah kekuatan bukti empiris yang kuat, namun kelemahannya terletak pada minimnya pembahasan konteks sosial dan nilai yang menyertai proses pembelajaran digital. Dengan demikian, efektivitas kognitif belum sepenuhnya merepresentasikan kualitas pendidikan secara holistik.

Berbagai inovasi pembelajaran digital terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Everhad, dkk menjelaskan terkait model *microlearning* terbukti mampu meningkatkan retensi belajar peserta didik PAI melalui penyajian materi yang singkat dan terfokus.[17]

Keberhasilan *e-learning* sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru. Menurut Ferry Lourens, dkk, kajian literatur menunjukkan bahwa era digital membuka peluang peningkatan kompetensi

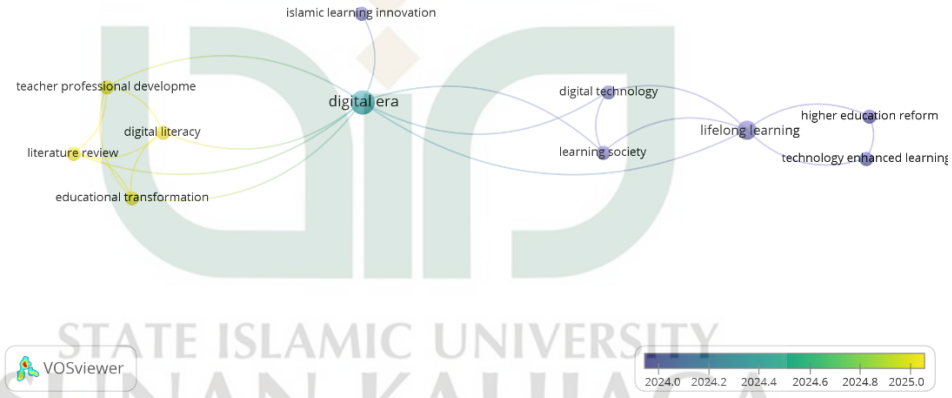
[16] Susan Febrianti et al., "Efektivitas Penggunaan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 203–10, https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v19i2.54999.

[17] Everhard Markiano Solissa et al., "Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (2023): 327–33, https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.16291.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

guru, namun juga menghadirkan tantangan berupa rendahnya digital dan kesiapan pedagogik.[18]

Penelitian oleh Payunda dan Khairunnisa menjelaskan bahwa pendidikan sepanjang hayat berperan penting dalam membangun masyarakat pembelajar di era digital melalui pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menekankan pendidikan sepanjang hayat secara umum, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi *learning society* di pendidikan formal.[19]




*Gambar 1. 1 Visualisasi menggunakan aplikasi VOSviewer*

Berdasarkan pemetaan bibliometrik menggunakan aplikasi VOSviewer, ditemukan keterhubungan antara sejumlah kata kunci yang

[18] Ferry Lourens et al., "Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Suatu Kajian Literatur," *Takuana: Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 631–46, https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.250.

[19] Atha Payunda and Khairunnisa, "Membangun Masyarakat Pembelajar: Peran Penting Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Era Digital."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berkaitan dengan pembelajaran pada era digital. Kata kunci digital era menempati posisi sentral dan terhubung dengan learning society, lifelong learning, digital technology, digital literacy, educational transformation, Islamic learning innovation, dan teacher professional development. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai masyarakat pembelajar berkembang bersamaan dengan perubahan teknologi, transformasi pendidikan, peningkatan literasi digital, dan pengembangan kompetensi pendidik.

Pada bagian kanan visualisasi, kata kunci learning society terlihat berhubungan dengan digital era, digital technology, lifelong learning, technology-enhanced learning, dan higher education reform. Keterhubungan antara learning society dan lifelong learning menunjukkan bahwa masyarakat pembelajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan. Sementara itu, hubungan dengan digital technology dan technology-enhanced learning memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor yang memperluas lingkungan, sumber, dan kesempatan belajar.

Pada bagian kiri visualisasi, digital era juga terhubung dengan digital literacy, educational transformation, Islamic learning innovation, dan teacher professional development. Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat dan platform digital, tetapi juga menuntut perubahan dalam proses pembelajaran, peningkatan kemampuan digital, inovasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan Islam, dan kesiapan tenaga pendidik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pada era digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan lembaga pendidikan dan seluruh warga sekolah dalam memanfaatkannya secara tepat.

Meskipun visualisasi menunjukkan adanya hubungan antara digital era, learning society, lifelong learning, dan teknologi pembelajaran, kedudukan e-learning sebagai sarana yang berperan dalam membangun learning society belum terlihat sebagai fokus yang dominan. Kajian terdahulu cenderung membahas teknologi digital sebagai media pembelajaran, instrumen transformasi pendidikan, atau sarana peningkatan kompetensi. Sementara itu, kajian yang menganalisis bagaimana e-learning membentuk budaya belajar yang berkelanjutan dalam lingkungan madrasah masih terbatas.

Visualisasi tersebut juga belum memperlihatkan keterhubungan langsung antara pembelajaran digital dan pembentukan karakter peserta didik. Padahal, penerapan e-learning tidak hanya berhubungan dengan akses pengetahuan dan penguasaan keterampilan digital, tetapi juga dapat memengaruhi kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan beradaptasi, pengendalian diri, dan etika peserta didik dalam menggunakan teknologi. Penerapan e-learning juga dapat menghadirkan risiko berupa kecenderungan memperoleh jawaban secara instan dan penggunaan media digital di luar kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan telaah kritis tersebut, terdapat ruang kajian yang belum banyak diteliti, yaitu hubungan antara penerapan e-learning, pembangunan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

learning society, dan pembentukan karakter peserta didik pada era digital, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan ketiga aspek tersebut secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengkajinya dalam satu konteks yang saling berkaitan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis e-learning tidak hanya sebagai perangkat teknis atau media penyampaian materi, tetapi sebagai lingkungan pembelajaran yang berperan dalam membangun learning society dan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peran tersebut dianalisis melalui konsep pembelajaran sepanjang hayat, interaksi sosial, dan pengalaman belajar dari Peter Jarvis. Selanjutnya, proses pembelajaran digital dijelaskan melalui teori konektivisme, sedangkan pembentukan peserta didik dianalisis berdasarkan empat pilar pendidikan UNESCO, yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi keterbatasan kajian mengenai integrasi antara e-learning, learning society, dan pembentukan karakter peserta didik pada era digital. MAN 2 Yogyakarta dipilih sebagai konteks penelitian karena telah memanfaatkan berbagai platform dan sumber belajar digital dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai perkembangan learning society, peran e-learning dalam membangun masyarakat pembelajar, serta dampak positif dan negatifnya terhadap pembentukan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk menganalisis temuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada perkembangan learning society, peran e-learning dalam membangun learning society, serta dampak positif dan negatif penerapan e-learning terhadap pembentukan karakter peserta didik pada era digital di MAN 2 Yogyakarta.

Untuk menganalisis ketiga fokus tersebut, penelitian ini menggunakan konsep learning society Peter Jarvis, empat pilar pendidikan UNESCO, dan teori konektivisme George Siemens. Konsep Peter Jarvis digunakan untuk menjelaskan karakteristik masyarakat pembelajar melalui pembelajaran sepanjang hayat, interaksi sosial, dan pengalaman belajar. Empat pilar UNESCO digunakan untuk menganalisis dimensi pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan kemampuan sosial yang berkembang melalui pembelajaran. Sementara itu, teori konektivisme digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran yang berlangsung melalui hubungan antara peserta didik, guru, teknologi, platform, dan berbagai sumber pengetahuan digital.

Ketiga teori tersebut tidak ditempatkan secara terpisah, tetapi digunakan secara saling melengkapi. Peter Jarvis memberikan dasar untuk memahami terbentuknya learning society, UNESCO menjelaskan tujuan pendidikan yang perlu dikembangkan dalam masyarakat pembelajar, sedangkan konektivisme menjelaskan bagaimana pembelajaran berlangsung dalam lingkungan digital.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## 1. Konsep Learning Society

Konsep *Learning society* atau masyarakat pembelajar merupakan konsep yang menempatkan belajar sebagai bagian dari kehidupan manusia. Belajar tidak hanya berlangsung melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman, interaksi sosial, lingkungan, media, dan teknologi.

### a. Peter Jarvis

Peter Jarvis menjelaskan bahwa perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi menuntut individu untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan sehingga pendidikan perlu dipahami sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat. Masyarakat pembelajar (*Learning Society*) bukan hanya sekumpulan individu yang belajar, tetapi juga sebuah sistem sosial yang mendukung pembelajaran dalam semua lingkup kehidupan.[20] Hal ini mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, tempat kerja, media, serta institusi pendidikan formal. Dalam surah Az-Zumar ayat 9, Allah berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ۝٩

Yang artinya: "*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran."*

[20] Jarvis, *Globalisation, Lifelong Learning and the Learning Society: Sociological Perspectives*.

Dalam Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab menafsirkan QS. Az-Zumar ayat 9 dengan menekankan bahwa *ululalbab* merupakan representasi orang-orang yang mampu memadukan sosok *qaanit* (kaya amal kebaikan) dan sosok *alim* (berwawasan luas). Makna "mengambil pelajaran" dalam ayat ini adalah kesanggupan melakukan refleksi sekaligus aksi nyata dalam kehidupan. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa seorang mukmin sejati adalah pribadi yang senantiasa tekun dan taat, serta menjadikan ilmunya sebagai landasan iman. Tujuan akhir pendidikan Islam dari perspektif ayat ini adalah menjadikan peserta didik sebagai individu yang intelektual sekaligus bertakwa *(ululalbab*).[21]

Ayat ini menegaskan keutamaan ilmu dan pembelajaran dalam kehidupan manusia. Konsep *learning society* sangat sejalan dengan ayat ini karena masyarakat pembelajar adalah masyarakat yang menjadikan ilmu sebagai basis kemajuan sosial. Dalam konteks pendidikan formal, madrasah dapat menjadi bagian dari *learning society* apabila mampu menciptakan lingkungan yang mendorong warga madrasah untuk terus belajar, terbuka terhadap perubahan, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar. Peter Jarvis mengidentifikasikan tiga dimensi untuk menganalisis *learning society*,

[21] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yaitu pembelajaran sepanjang hayat, interaksi sosial, dan pengalaman belajar.

Pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) merupakan proses belajar yang berlangsung terus-menerus dan tidak terbatas pada pendidikan formal. Dalam konteks madrasah, hal ini terlihat ketika peserta didik dapat belajar di dalam maupun di luar kelas melalui kegiatan membaca, mencari referensi, berdiskusi, dan memanfaatkan sumber digital. Pemanfaatan *e-learning* mendukung proses tersebut karena materi dan sumber belajar dapat diakses secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik.

Interaksi sosial merupakan bagian penting dalam proses belajar karena pengetahuan terbentuk melalui hubungan individu dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam pembelajaran digital, interaksi dapat berlangsung melalui platform *e-learning*, komunikasi, diskusi, dan kegiatan kolaboratif. Guru memberikan materi dan umpan balik, peserta didik bertukar informasi, sedangkan orang tua dapat mendampingi kegiatan belajar. Dengan demikian, interaksi sosial menunjukkan keterlibatan warga madrasah dalam membangun lingkungan belajar bersama.

Pengalaman belajar juga menjadi bagian penting dalam pembentukan *learning society*. Peserta didik memperoleh pengalaman melalui penggunaan media pembelajaran digital. Pengalaman tersebut dapat membentuk kebiasaan belajar, kemandirian, dan kemampuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beradaptasi. Namun, pengalaman digital juga dapat menimbulkan risiko, seperti kecenderungan memperoleh jawaban secara instan atau menggunakan media digital di luar kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, ketiga dimensi Peter Jarvis tersebut digunakan untuk memahami bagaimana proses belajar, interaksi, dan pengalaman digital membentuk perkembangan *learning society* di MAN 2 Yogyakarta.

**b. Empat Pilar Pendidikan UNESCO**

Konsep empat pilar pendidikan dikemukakan oleh Komisi Internasional Pendidikan untuk Abad Ke-21 yang dipimpin Jacques Delors melalui laporan UNESCO Learning: The Treasure Within. UNESCO menempatkan pendidikan sepanjang hayat pada empat pilar, yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.[22] Keempatnya menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, kepribadian, dan kemampuan hidup bersama. Dalam penelitian ini, keempat pilar digunakan untuk menganalisis perkembangan learning society dan dampak e-learning terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Learning to know berkaitan dengan kemampuan memperoleh, memahami, menghubungkan, dan memperbarui pengetahuan. Dalam pembelajaran digital, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber seperti e-book, video, perpustakaan digital, dan sumber daring,

[22] UNESCO, *Learning: The Treasure Within Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sehingga dituntut mampu memilih, memahami, serta memverifikasi informasi. Learning to do berkaitan dengan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam tindakan, yang dalam e-learning terlihat melalui penggunaan platform digital, pengerjaan tugas, pembuatan karya, evaluasi, serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi.

Sementara itu, learning to be berkaitan dengan pengembangan pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu mengendalikan diri. Penggunaan e-learning dapat mendukung karakter tersebut melalui kesempatan belajar secara mandiri, tetapi juga memiliki risiko seperti memperoleh jawaban secara instan atau menggunakan teknologi di luar kepentingan pembelajaran. Adapun learning to live together berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai orang lain, dan menerapkan etika dalam interaksi. Dalam pembelajaran digital, hal tersebut dapat terlihat melalui diskusi, kolaborasi, komunikasi dengan guru dan teman, serta penggunaan media digital secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, keempat pilar UNESCO digunakan secara saling berkaitan untuk melihat perkembangan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan kemampuan sosial peserta didik. Khusus dalam penelitian ini, learning to be dan learning to live together menjadi aspek yang lebih relevan dalam menganalisis pembentukan karakter peserta didik melalui penggunaan e-learning.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**c. Konektivisme George Siemens**

Konektivisme merupakan teori belajar yang dikembangkan George Siemens untuk menjelaskan proses pembelajaran pada era digital. Teori ini memandang bahwa pengetahuan tidak hanya berada dalam diri individu, tetapi juga tersebar dalam berbagai sumber, seperti manusia, organisasi, media, jaringan, dan teknologi. Belajar terjadi melalui kemampuan membangun, memelihara, dan menghubungkan berbagai sumber pengetahuan yang relevan.[23]

Dalam konektivisme, kemampuan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan menemukan, memilih, menghubungkan, dan memperbarui informasi. Keberagaman sumber memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dari guru, teman, buku, platform pembelajaran, internet, media sosial, maupun teknologi seperti kecerdasan buatan. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan menilai relevansi dan kredibilitas informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, teori konektivisme digunakan untuk menjelaskan peran e-learning dalam membangun learning society dan sumber digital lainnya membentuk jaringan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara lebih fleksibel dan

[23] George Siemens et al., "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age," *Journal of Instructional Technology and Distance Learning* 2, no. 1 (2005): 1–5, http://elearning.surf.nl/e-learning/english/3793.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berkelanjutan. Keterhubungan tersebut juga dapat memperluas interaksi dan pertukaran pengetahuan antara peserta didik, guru, teman sebaya, dan orang tua. Namun, konektivitas digital tidak selalu menghasilkan pembelajaran yang positif. Banyaknya sumber informasi juga dapat menimbulkan risiko berupa informasi yang tidak relevan, penggunaan AI untuk memperoleh jawaban secara instan, dan distraksi dari media digital. Karena itu, kemampuan memilih dan mengelola informasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, teori konektivisme digunakan untuk menganalisis bagaimana keterhubungan melalui e-learning mendukung atau menghambat terbentuknya learning society serta perkembangan karakter peserta didik.

**2. Hubungan Ketiga Konsep Learning Society**

Konsep Peter Jarvis, empat pilar pendidikan UNESCO, dan teori konektivisme memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam penelitian ini. Peter Jarvis digunakan untuk menganalisis karakteristik learning society melalui pembelajaran sepanjang hayat, interaksi sosial, dan pengalaman belajar. Teori konektivisme digunakan untuk menjelaskan mekanisme pembelajaran digital, khususnya keterhubungan peserta didik dengan guru, teman sebaya, platform, dan berbagai sumber pengetahuan melalui e-learning. Sementara itu, empat pilar pendidikan UNESCO digunakan untuk menganalisis hasil pendidikan yang berkembang melalui proses tersebut, terutama dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aspek learning to be dan learning to live together yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, penerapan e-learning membentuk jaringan pembelajaran yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, memperkuat interaksi sosial, dan memberikan pengalaman belajar yang menjadi bagian dari perkembangan learning society, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui, melakukan, menjadi pribadi yang mandiri, dan hidup bersama. Ketiga perspektif tersebut selanjutnya digunakan secara berurutan sesuai fokus penelitian, yaitu Peter Jarvis untuk menganalisis perkembangan learning society, teori konektivisme untuk menjelaskan peran e-learning dalam membangun lingkungan dan jaringan pembelajaran, serta empat pilar UNESCO untuk menganalisis dampak e-learning terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, ketiganya membentuk kerangka analisis yang saling melengkapi tanpa tumpang tindih.

## F. Metode Penelitian

Subbab ini menjelaskan tentang aspek metodologis yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai *learning society* pada era digital di MAN 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif realitas sosial yang bersifat kontekstual, khususnya terkait pengalaman, persepsi, serta interaksi sosial para aktor pendidikan dalam penerapan pembelajaran digital di lingkungan madrasah.[24]

Pendekatan kualitatif ini berlandaskan pada pandangan bahwa realitas bersifat subjektif dan kontekstual. Penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu fenomena secara mendalam dan komprehensif, khususnya dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan. Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), serta analisis data bersifat induktif dan menekankan pada makna.[25]

Metode kualitatif deskriptif juga relevan digunakan dalam kajian *e-learning* karena mampu mengungkap pengalaman belajar, kesiapan digital, serta partisipasi masyarakat madrasah dalam membangun budaya *learning society* di era digital.[26] Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis,

[24] Markiano Solissa et al., "Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

[25] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

[26] Teuku Alif Baihaqy, Muhammad Irwan, and Padli Nasution, "Kajian Keberhasilan Sistem Informasi Pembelajaran Digital (E-Learning) Pada Gaya Belajar Mahasiswa: Studi Pustaka," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2025): 180–84, https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

melainkan untuk menafsirkan makna dari tindakan, proses, serta interaksi yang berlangsung dalam suatu sistem sosial, seperti di lingkungan madrasah. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam penggalian data melalui interaksi dengan partisipan dan observasi terhadap lingkungan mereka.

**2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.130, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa tempat tersebut diyakini dapat memberikan informasi yang kaya, lengkap, dan mendalam sesuai fokus penelitian.[27]

Pelaksanaan penelitian ini juga didukung oleh adanya kerja sama resmi antara Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan MAN 2 Yogyakarta, yang dituangkan dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU). Kerja sama ini tertuang dalam dokumen bernomor B-22-3.8/Un.02.DST/KS.00/10/18 dari pihak UIN Sunan Kalijaga dan B-250/Ma.12.02/KP.01.2/12/2018 dari pihak MAN 2 Yogyakarta, yang ditandatangani pada tanggal 18 Oktober 2018. Adanya MoU ini memberikan dasar legalitas dan kemudahan bagi

[27] Sulistiyo Urip, "\Metode Penelitian Kualitatif," *Japanese Circulation Journal* 57 (2019): 248.

peneliti dalam mengakses data dan melaksanakan proses penelitian di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 sampai bulan Mei 2026.

*Table 1.1 Time Line Penelitian*

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
|---|---|---|
| 1. | Pra Penelitian | 11 Desember 2025 |
| 2. | Penyusunan instrumen penelitian | 5 Februari 2026 |
| 3. | Pengambilan data (pengamatan, wawancara dan observasi) | 12 Mei 2026 – 2 Juli 2026 |
| 4. | Dokumentasi dan validasi data | 15 Mei 2026 – 2 Juli 2026 |
| 5. | Analisis data dengan menggunakan NVivo | 2 Juni 2026 – 5 Juli 2026 |
| 6. | Penyusunan laporan penelitian | 2 Juli 2026 – 15 Juli 2026 |

### 3. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden. Dalam konteks ini, penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya mengenai *learning society* pada era digital yang berfokus pada *e-learning* pembelajaran di madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Subjek penelitian terdiri dari empat kategori utama yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran serta manajemen madrasah, yaitu: kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Pemilihan keempat kelompok tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan aktor kunci dalam memahami dinamika pembelajaran digital dan membangun budaya belajar yang berkelanjutan.

Dalam memilih narasumber, peneliti menggunakan pertimbangan 3M, yaitu memahami, mengetahui, dan mengalami. Kepala madrasah dan guru dipilih karena memiliki pandangan strategis mengenai digitalisasi dan penguatan budaya belajar sekaligus menjadi pelaksana pembelajaran dan agen perubahan di kelas. Peserta didik menjadi pusat dari praktik *learning society* yang terjadi, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan dukungan, pengawasan, serta kontribusi terhadap keberlangsungan proses belajar di rumah.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung perilaku dan interaksi sosial di lokasi penelitian seperti mengamati langsung kegiatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi di kelas, interaksi guru dan siswa, serta aktivitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kolaboratif yang melibatkan masyarakat. Penyusunan observasi dilakukan dengan membuat lembar observasi, menetapkan aspek-aspek yang akan diamati, serta menentukan situasi atau kegiatan pembelajaran tertentu yang menjadi fokus pengamatan. Dengan menjadi bagian dari lingkungan madrasah, peneliti dapat menangkap dinamika nyata, baik verbal maupun non verbal, yang tidak selalu muncul dalam wawancara.[28]

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan yang relevan, guna menggali informasi secara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Penyusunan wawancara dilakukan dengan menyiapkan pedoman pertanyaan, menentukan tema pokok yang ingin diteliti, serta menyesuaikan pertanyaan agar alur diskusi tetap terarah namun tetap memungkinkan eksplorasi mendalam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu menggunakan pedoman wawancara namun tetap fleksibel untuk menyesuaikan alur diskusi dengan respons informan.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Hery Purnomo Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Bambang Ismaya (CV Saba Jaya Publisher, 2013).

[29] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kajian terhadap dokumen-dokumen tertulis atau visual yang relevan dengan topik penelitian. Jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen kurikulum madrasah dan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan *e-learning*, program dan kebijakan digitalisasi madrasah (surat keputusan kepala madrasah, rencana strategis, dan panduan penggunaan platform *e-learning*), notulen atau catatan rapat yang membahas pengembangan pembelajaran digital, media pembelajaran digital (modul elektronik atau bahan ajar daring), serta laporan kegiatan dan dokumentasi visual (foto atau arsip daring) yang menunjukkan praktik *learning society* yang berfokus pada *e-learning*.[30]

Ketiga metode ini digunakan secara bersamaan dan saling melengkapi agar data yang diperoleh bersifat komprehensif, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan ketiga teknik ini merupakan bentuk triangulasi metode yang efektif untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif.[31] Hal ini penting dalam menjaga kredibilitas dan transferabilitas hasil penelitian sebagaimana dianjurkan

[30] Sugiyono.

[31] Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

oleh Miles dan Huberman, serta diperkuat oleh prinsip validitas kualitatif menurut Rola Pola Anto, dkk.[32]

**5. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam modul metodologi penelitian oleh Rinduan Zain, penelitian ini menganalisis data hasil wawancara mendalam melalui beberapa tahapan dengan menggunakan software NVivo. Tahapan tersebut meliputi proses penyalinan rekaman wawancara ke dalam bentuk teks *(transcribing)*, pemberian kode pada data *(coding),* pengelompokan data sesuai kode yang terbentuk *(grouping)*, membandingkan antar kelompok data *(comparing –contrasting)*, hingga penarikan makna atau kesimpulan *(interpreting)*.

*Transcribing* merupakan langkah awal setelah seluruh data mentah terkumpul, yaitu mengubah rekaman wawancara menjadi bentuk tulisan. Isi transkrip berupa jawaban informan atas pertanyaan penelitian yang diajukan selama proses wawancara.

*Coding* adalah tahap kedua, di mana peneliti memberikan label atau kode pada setiap bagian jawaban informan. Kode tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian dan tema yang muncul dari data.

*Grouping* dilakukan dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi ke dalam kategori tertentu berdasarkan kode

[32] Rola Pola Anto et al., "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 2 (2024): 27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang telah ditetapkan. Pengelompokan ini bertujuan memudahkan proses analisis berikutnya. Dalam penelitian ini terbentuk dua kelompok utama.

*Comparing/contrasting* merupakan langkah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam jawaban informan. Pada tahap ini peneliti menyusun narasi berdasarkan temuan lapangan, kemudian membandingkannya dengan kajian teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk melihat kesesuaian atau kontradiksinya.

*Interpreting* adalah tahap akhir analisis data, yaitu memberikan deskripsi mendalam mengenai temuan penelitian. Pada langkah ini peneliti dapat menemukan informasi baru yang berpotensi memperkaya teori atau memperdalam pengetahuan yang sudah ada. Tahap interpretasi juga menghubungkan hasil analisis dengan rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti.[33]

**6. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik-teknik ini merupakan standar validasi dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, sahih, dan dapat dipercaya.

a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Peneliti mewawancarai

[33] Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif" (in Handout Metodologi Penelitian), accessed August 20, 2025, https://eclass.elmots.id/course/view.php?id=2.

kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua sebagai sumber data yang saling melengkapi. Setiap kelompok informan memberikan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan peran dan pengalamannya masing-masing. Perbedaan jawaban antar informan dalam kelompok yang sama misalnya antara guru mata pelajaran satu dengan guru mata pelajaran lain, atau antara siswa kelas X dengan siswa kelas XI merupakan hal yang wajar dan justru menjadi data penting.

Perbedaan tersebut dapat terjadi karena perbedaan intensitas penggunaan *e-learning* di tiap mata pelajaran, perbedaan akses teknologi di rumah masing-masing siswa, atau perbedaan pemahaman tentang konsep belajar digital. Peneliti tidak serta-merta mengabaikan perbedaan tersebut, melainkan menjadikannya sebagai bahan analisis untuk memahami kompleksitas fenomena yang diteliti. Tujuan akhir dari triangulasi sumber ini bukan untuk mencari keseragaman jawaban, melainkan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang bagaimana *learning society* berbasis *e-learning* benar-benar berlangsung di MAN 2 Yogyakarta dari berbagai perspektif yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik: Membandingkan data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, terhadap fenomena yang sama. Data hasil wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penerapan *learning society* berbasis *e-learning* di MAN 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta dari perspektif informan. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi untuk melihat kesesuaian antara pernyataan informan dengan kondisi dan praktik yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil wawancara dan observasi, peneliti melakukan pendalaman lebih lanjut untuk menemukan penjelasan yang tepat. Selanjutnya, data dokumentasi digunakan sebagai penguat untuk mengkonfirmasi temuan dari kedua teknik sebelumnya. Apabila ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian data, maka data dapat dinyatakan valid dan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.[34]

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi ini, berikut disajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 (empat) bab:

**Bab I Pendahuluan** menjelaskan tentang dasar perencanaan penelitian, meliputi latar belakang *learning society* di era digital yang berfokus di pembelajaran digital, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kegunaan dan batasan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Semua poin tersebut menjadi fondasi awal dalam merencanakan arah penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33, https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272.

**Bab II Gambaran Umum** menyajikan kondisi umum MAN 2 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, meliputi profil madrasah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta program digital yang mendukung proses pembelajaran.

**Bab III Hasil Penelitian** menggambarkan tindakan atau pelaksanaan penelitian di lapangan. Disajikan dengan temuan perkembangan *learning society* di MAN 2 Yogyakarta, peran *e-learning* dalam membangun *learning society* dan dampak penerapan e-learning terhadap pembentukan karakter. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Bab IV Penutup** berisi kontrol atau evaluasi akhir dari penelitian berupa kesimpulan yang menjawab seluruh rumusan masalah, serta saran untuk madrasah, komite sekolah, orang tua dan peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang mendalam mengenai Learning Society Era Digital di MAN 2 Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Learning Society Era Digital di MAN 2 Yogyakarta. Perkembangan *learning society* era digital di MAN 2 Yogyakarta berlangsung secara terencana dan sistematis melalui tiga dimensi utama, yaitu pengembangan lingkungan belajar berbasis digital, tumbuhnya budaya belajar mandiri, serta keterlibatan aktif seluruh warga madrasah dalam mendukung ekosistem pembelajaran digital. *Pertama*, MAN 2 Yogyakarta telah membangun lingkungan belajar berbasis digital yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung melampaui batas ruang dan waktu. Kebijakan madrasah yang mewajibkan seluruh guru mengintegrasikan e-learning dalam pembelajaran melalui SKP dan e-kinerja, didukung oleh ketersediaan fasilitas seperti *Wi-Fi*, Digital Corner Mandaya, DIJIKONA, dan platform JMD, telah menciptakan ekosistem belajar yang adaptif dan berkelanjutan. *Kedua*, Temuan penelitian menunjukkan adanya perkembangan kecenderungan belajar mandiri pada peserta didik. Peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan secara aktif memanfaatkan berbagai platform digital, kecerdasan buatan, maupun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YouTube untuk memperdalam pemahaman materi secara mandiri. *Ketiga*, perkembangan *learning society* di MAN 2 Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari dukungan seluruh warga madrasah. Kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua masing-masing menjalankan perannya secara saling melengkapi dalam membangun budaya belajar digital yang berkelanjutan.

2. Peran E-learning dalam Membangun Learning Society di MAN 2 Yogyakarta. Peran tersebut terwujud melalui keterlibatan warga madrasah dan pemanfaatan berbagai sumber serta jaringan pembelajaran digital. Berdasarkan teori Peter Jarvis dan diperkuat dengan teori konektivisme George Siemens, peran tersebut dapat dilihat melalui tiga dimensi utama. *Pertama*, *learning society* berperan dalam mendorong pembelajaran sepanjang hayat melalui pemanfaatan berbagai platform *e-learning* seperti JMD, Google Classroom, Quizizz, dan Wordwall yang memungkinkan peserta didik memperoleh sumber belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar jam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pemikiran Peter Jarvis bahwa proses belajar dapat berlangsung secara berkelanjutan melalui berbagai pengalaman dalam kehidupan. *Kedua*, *learning society* berperan dalam memperluas keterhubungan dengan sumber pengetahuan dan memperkuat interaksi dalam pembelajaran digital. Hal tersebut terlihat dari hubungan antara peserta didik dengan guru, teman sebaya, orang tua, serta berbagai sumber digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan teori konektivisme George Siemens yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memandang bahwa pengetahuan tersebar dalam berbagai jaringan dan proses belajar terjadi melalui kemampuan individu untuk membangun serta menghubungkan jaringan tersebut. *Ketiga*, *learning society* berperan dalam membentuk pengalaman pembelajaran digital yang bermakna melalui penggunaan berbagai media seperti Quizizz, DIJIKONA, Wordwall, media sosial berbasis materi, dan *e-book*. Penggunaan berbagai media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, *e-learning* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi menjadi bagian dari jaringan pembelajaran yang mendukung terbentuknya budaya belajar yang berkelanjutan di MAN 2 Yogyakarta.

3. Dampak Penerapan E-learning terhadap Pembentukan Karakter. Penerapan *e-learning* di MAN 2 Yogyakarta memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih fleksibel, mandiri, dan berbasis teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh tersebut terlihat dari dampak positif sekaligus tantangan dalam penggunaannya. Analisis temuan ini diperkuat dengan konsep empat pilar pendidikan UNESCO, terutama *learning to know, learning to do, learning to be,* dan *learning to live together*. Pertama, *e-learning* mendukung kemandirian dan keaktifan belajar melalui kesempatan peserta didik mencari informasi dan menggunakan berbagai sumber digital. Hal ini berkaitan dengan *learning to know*, yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemampuan mengembangkan pengetahuan melalui proses belajar. Kedua, *e-learning* membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dan menyelesaikan tugas melalui berbagai aktivitas pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan *learning to do* yang menekankan kemampuan menggunakan pengetahuan dalam menghadapi persoalan. Ketiga, *e-learning* mendukung perkembangan diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi peserta didik yang berkaitan dengan *learning to be*, serta interaksi dan kerja sama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan *learning to live together*. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan jaringan, kebutuhan pendampingan guru dan orang tua, serta risiko penggunaan teknologi hanya untuk memperoleh jawaban tanpa memahami prosesnya. Oleh karena itu, *e-learning* dapat mendukung pembentukan karakter apabila penggunaannya diarahkan pada proses belajar yang aktif, mandiri, dan bermakna.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan *learning society* berbasis e-learning di MAN 2 Yogyakarta maupun bagi penelitian selanjutnya, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Bagi Warga Madrasah MAN 2 Yogyakarta, Kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan, serta peserta didik diharapkan dapat terus memperkuat penerapan *e-learning* sebagai bagian dari pengembangan *learning society* di MAN 2 Yogyakarta. Kepala madrasah, guru dan tenaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kependidikan, serta peserta didik diharapkan dapat terus memperkuat penerapan *e-learning* sebagai bagian dari pengembangan *learning society* di MAN 2 Yogyakarta. Kepala madrasah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap infrastruktur pembelajaran digital, khususnya kualitas jaringan internet, serta mengembangkan program, pelatihan dan kebijakan yang memperkuat budaya belajar secara berkelanjutan. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan terus meningkatkan inovasi pembelajaran digital melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan berbagi praktik baik antarguru sehingga pemanfaatan *e-learning* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi dan tugas, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Sementara itu, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan berbagai fasilitas dan sumber belajar digital secara aktif, mandiri, kritis, dan bertanggung jawab sehingga budaya belajar yang telah berkembang dapat semakin memperkuat *learning society* di madrasah.

2. Bagi Orang Tua, Orang tua diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi proses pembelajaran peserta didik di rumah. Pendampingan tidak hanya dilakukan dengan mengawasi penggunaan perangkat digital, tetapi juga dengan memberikan dukungan terhadap kebiasaan belajar mandiri, membantu mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak, serta membangun komunikasi yang lebih rutin dengan pihak madrasah mengenai perkembangan belajar anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Terakhir Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai *learning society* di era digital dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan sebagai objek penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti perkembangan pemanfaatan teknologi dan AI dalam pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam ekosistem *learning society*, maupun dampak jangka panjang *e-learning* terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

## C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian, penelitian ini melibatkan dua peserta didik sebagai informan sehingga data yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan keragaman pengalaman seluruh peserta didik MAN 2 Yogyakarta. Selain itu, keterlibatan informan orang tua masih terbatas karena adanya kendala komunikasi dan kesediaan informan. Oleh karena itu, temuan mengenai pengalaman peserta didik dan keterlibatan orang tua perlu dipahami sesuai dengan konteks dan keterbatasan data penelitian.

## D. Kata Penutup

*Alhamdulillahirobil'alamin*, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan utama dalam semangat mencari ilmu sepanjang hayat sebagaimana yang menjadi inti dari kajian penelitian ini. Penelitian ini disusun sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

upaya untuk memahami secara mendalam bagaimana *learning society* berkembang, peran e-learning dalam membangun learning society dan dampaknya seperti apa di MAN 2 Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan, baik dari sisi cakupan penelitian, kedalaman analisis, maupun ketersediaan data. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan penelitian ini ke depannya.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penelitian ini, khususnya kepada kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua di MAN 2 Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata, tidak hanya bagi MAN 2 Yogyakarta, tetapi juga bagi pengembangan kajian *learning society* dan e-learning dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia secara lebih luas. Akhir kata, peneliti berharap bahwa semangat *learning society* yang selama ini tumbuh di MAN 2 Yogyakarta dapat terus berkembang dan menginspirasi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya untuk menjadikan belajar bukan sekadar kewajiban, tetapi sebagai nilai dan budaya yang dipegang bersama oleh seluruh warga madrasah di era digital ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah dalam perjalanan menuntut ilmu ini. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# DAFTAR PUSTAKA

Alif Baihaqy, Teuku, Muhammad Irwan, and Padli Nasution. "Kajian Keberhasilan Sistem Informasi Pembelajaran Digital (E-Learning) Pada Gaya Belajar Mahasiswa: Studi Pustaka." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2025): 180–84. https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.

Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, Baiq Ahda Razula Apriyeni, Purwanti, arita Yuri Adrianingsih, and Miftah Fariz Prima Putra. "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 2 (2024): 27.

Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Bambang Ismaya. CV Saba Jaya Publisher, 2013.

Atha Payunda, Salsabila, and Arin Khairunnisa. "Membangun Masyarakat Pembelajar: Peran Penting Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Era Digital." *Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 3, 2024.

Febrianti, Susan, Nadya Fadillah Fidhyallah, Ananda Sekar Amalia, Fauziah Syabani Rahma, Muhammad Alief Rajab, and Razen Akraman. "Efektivitas Penggunaan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 203–10. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v19i2.54999.

Jarvis, Peter. *Globalisation, Lifelong Learning and the Learning Society: Sociological Perspectives*. *Globalisation, Lifelong Learning and the Learning Society: Sociological Perspectives*. Vol. 2, 2007. https://doi.org/10.4324/9780203964408.

Kusuma, Pratama Surya Bagus, and Ficky Dewi Ixfina. "Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus Di MI Riyadlotul Uqul Kediri)." *Jurnal Tarbiyah Dan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

*Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 2 (June 15, 2023): 255–67. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6640.

Lourens, Ferry, Sampel Korompis, Stanny Sicilia Rawung, Dominikus Rojoki Manullang, and Renol Hs. "Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Suatu Kajian Literatur." *Takuana: Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 631–46. https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.250.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2016.

Markiano Solissa, Everhard, Atikah Tri Budi Utami, Rita Anggraini, Klemens Mere, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan Vokasi Keteknikan, Program Studi Pendidikan Seni, and Program Studi Manajemen. "Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (2023): 327–33. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.16291.

Nikma, Sulalatun, Hasyim Asy'ari, and Sita Ratnaningsih. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Serpong)." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (September 30, 2023): 231–48. https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1264.

Pasaribu, Nursakinah, Aryani Hasugian, Dewi Sartika, and Helmi Suryani. "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui E-Learning Di Era Industri 4.0: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole." *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya* 5, no. 1 (2025): 1–7. https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.435.

Payunda, Salsabila Atha, and Arin Khairunnisa. "Membangun Masyarakat Pembelajar: Peran Penting Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Era Digital." *Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 7 (2024): 3238–44.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/3113/3032
.

Permana, Hinggil, Siti Jaenab, Ayu Endah Utami, and Silvi Anaraj. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Hubungan Sinergis Dengan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MI Bahrul Ulum," n.d. https://doi.org/10.36835/jipi.v22i4.4264.

Putri, Sakia Amanda Deviana, and Eli Masnawati. "Learning Society Dalam Membentuk Civil Society Pada Siswa Asa Cendikia Sedati Sidoarjo." *TSAQOFAH* 4, no. 5 (2024): 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3601.

Rahman, Ainur, Sedya Santosa, and Nora Saiva Jannana. "Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Daring Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (September 30, 2022): 211–20. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.726.

Rinduan Zain. "Olah Data Kualitatif." in Handout Metodologi Penelitian. Accessed August 20, 2025. https://eclass.elmots.id/course/view.php?id=2.

Selfiana, Dian, Sabilul Najah, Sri Wulandari, Dian Rif, and Uin KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. "Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 268–77. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan.

Setyorini, Wahyu. "Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Aktivitas Learning Society Di Desa Margopatut Sawahan Nganju." *E-Journal UNESA* 01, no. 01 (2017): 1–9.

Siemens, George, Surf Onderwijsdagen, Digital Age, Educational Design, Stephen Downes, and Pløn Verhagen. "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age." *Journal of Instructional Technology and Distance Learning* 2, no. 1 (2005): 1–5. http://elearning.surf.nl/e-learning/english/3793.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sulistuowati, Endar, and Riska B. Aditya. "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning." *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 10, no. 2 (2022): 1–7.

Syukri, Ahmad, and Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. "Penerapan E-Learning Dalam Pengajaran Di Era Digitalisasi." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 20–27. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm.

UNESCO. *Learning: The Treasure Within Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century*. Paris: UNESCO, 1996.

Urip, Sulistiyo. "\Metode Penelitian Kualitatif." *Japanese Circulation Journal* 57 (2019): 248.

Vera Nurfajriani, Wiyanda, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, Win Afgani, Universitas Islam Negeri, Raden Fatah, and Palembang Abstract. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272.

Wayansari, Lailatul, Nusantara Widya, and Soedjarwo. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Pembelajar (Learning Society) Melalui Kampung Herbal Nginden Kecamatan Sukolilo Surabaya." *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 3, no. 1 (2019): 27–36. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/6671.

Widayati, Sri, and Lili Marliyah. "Penggunaan Aplikasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di SMK Sultan Trenggono Gunungpati Kota Semarang Pada Era Pandemi Covid-19." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 3, no. 1 (2022): 27–33. https://doi.org/10.31331/jeee.v3i1.2146.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA